

Peranan Kelompok Tani Anugrah Satu Dalam Pengembangan Komoditi Kentang Di Desa Linelean Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan

The Role of Anugrah Satu Farmer Group in Potato Commodity Development In Linelean Village, Modinding District, South Minahasa Regency

Greity Fitria Tulong ^{(1)(*)}, **Oktavianus Porajouw** ⁽²⁾, **Audrey J. M. Maweikere** ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 17031104180@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Kamis, 7 Maret 2024

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 31 Mei 2024

ABSTRACT

This study aims to describe the role of the "Anugrah Satu" farmer group in developing the potato commodity. This research was conducted in Linelean Village, Modinding District, South Minahasa Regency, planned for 3 months, namely July to September 2023. The data collection method used primary and secondary data. Data collection in this study was carried out in 3 stages, namely observation, interviews and documentation. The population in this study were all members of the Anugrah Satu farmer group totaling 20 people. The sample was taken as a whole farmer group member or saturated sample. Data was measured with a Likert scale, then analyzed using the Role Level Index. The results showed that based on the results of the study it can be concluded that the level of role of the Anugrah Satu farmer group in the development of potato commodities in Linelean Village, Modinding Subdistrict, South Minahasa Regency is classified in the Very Role category, with an index number of 85.91%. The Anugrah Satu farmer group can still increase its role in the development of potato commodities to a higher level at an index number of 90-95%.

Keywords : role of farmer groups; commodity development; potato

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peranan Kelompok Tani “Anugrah Satu” dalam Pengembangan Komoditi Kentang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Linelean Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan, direncanakan selama 3 bulan yaitu bulan Juli sampai September 2023. Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani Anugrah Satu berjumlah 20 orang. Sampel diambil keseluruhan anggota kelompok tani atau sampel jenuh. Data diukur dengan skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan Indeks Tingkat Peranan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat peranan kelompok tani Anugrah Satu dalam pengembangan komoditi kentang di Desa Linelean Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan tergolong dalam kategori Sangat Berperan, dengan angka indeks 85.91%. Kelompok tani Anugrah Satu masih dapat meningkatkan perannya dalam pengembangan komoditi kentang ke tingkat yang lebih pada angka indeks 90-95%.

Kata kunci : peran kelompok tani; pengembangan komoditas; kentang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia memiliki sumberdaya alam hortikultura tropika berlimpah. Dengan keanekaragaman sumberdaya lahan, iklim dan cuaca dapat dijadikan suatu kekuatan untuk menghadapi persaingan semakin ketat dalam agribisnis hortikultura di masa depan (Arifina, 2016). Produk-produk agribisnis hortikultura tropika nusantara terdiri dari buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat merupakan salah satu andalan indonesia baik di pasar domestik, regional maupun internasional (Wibowo, 2009). Salah satu produk hortikultura yang menjadi andalan yaitu tanaman kentang.

Tanaman kentang menghasilkan umbi sebagai komoditas sayuran yang di kembangkan dan potensi untuk dipasarkan didalam negeri maupun ekspor. Tanaman kentang merupakan salah satu tanaman penunjang program dipersifikasi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Sebagai bahan makanan, kandungan nutrisi umbi kentang dinilai cukup baik, yaitu mengandung protein berkualitas tinggi, asam amino esensial, mineral, dan elemen-elemen mikro, disamping juga merupakan sumber vitamin C (asam askorbat), beberapa vitamin B (tiamin, niasin, Vitamin B6) dan mineral P, Mg dan K (Putro, 2010).

Di Sulawesi Utara, Kabupaten Minahasa Selatan khususnya di Kecamatan Modinding, dari Wilayah 66,44 km² berpenduduk 11,533 jiwa itulah sebagian besar kebutuhan sayuran masyarakat Sulawesi Utara dipasok. Modinding merupakan sentra sayuran terbesar wilayah itu terletak di 156 km sebelah selatan Manado. Kentang menjadi komoditas utama di Modinding Di antara banyak jenis sayuran yang dikembangkan di Modinding, kentang menjadi prioritas utama masyarakat. Kentang yang banyak diproduksi di kecamatan Modinding seperti kentang superjon, biasa dan kentang yang berasal dari kelompok tani yang ada di Modinding.

Desa Linelean adalah salah satu desa yang memiliki potensi yang besar untuk pengembangan tanaman kentang dan merupakan salah satu dari sepuluh desa yang memproduksi kentang di Kecamatan Modinding. Total produksi kentang

di desa Linelean mencapai 640 ton, yang artinya desa Linelean juga mempunyai pengaruh dalam peningkatan produksi kentang di Kecamatan Modinding.

Kelompok Tani Anugerah Satu di desa Linelean kecamatan Modinding adalah salah satu kelompok tani yang mendapatkan bantuan pemerintah berupa benih kentang, obat-obatan hama/penyakit, dan alat pertanian, melalui program upland. Selain itu, kelompok tani ini juga mendapatkan bantuan uang sebesar 500 juta untuk peternakan sapi. Tujuan utama peternakan sapi ini adalah untuk pengolahan pupuk kompos bagi petani di kecamatan Modinding dan sekitarnya. Jadi, kelompok tani ini memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan komoditi kentang dan sayur-sayuran di desa Linelean kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan fokus masalah bagaimana peran kelompok tani Anugerah Satu dalam pengembangan komoditi kentang di desa Linelean kecamatan Modinding.”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peranan Kelompok Tani “Anugerah Satu” dalam Pengembangan Komoditi Kentang di Desa Linelean Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai peran kelompok dalam pengembangan kelompok tani, sebagai bahan informasi untuk kelompok tani dalam pengembangan komoditi kentang, dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan sarana referensi terutama bagi masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Linelean Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan,

yang dimulai dari bulan Juli sampai dengan September 2023.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari kelompok tani serta informan yang ada di Desa Linelean Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan. Data sekunder diperoleh melalui media perantara misalnya arsip atau dokumen, data sekunder bersumber dari kantor Desa Linelean, kecamatan atau instansi yang terkait.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan responden, yaitu tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi dari tangan pertama (primer). Kehadiran peneliti sangat diperlukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang detail dari anggota Kelompok Tani Anugrah Satu Desa Linelean.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan menggunakan sampel jenuh, yang mana seluruh anggota kelompok tani yang berjumlah 20 orang digunakan sebagai sampel.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini, yaitu:

1. Karakteristik responden
 - a. Umur (Tahun)
 - b. Pengalaman berusahatani (Tahun)
 - c. Luas lahan (Ha)
 - d. Jumlah tanggungan (Orang)
 - e. Tingkat pendidikan
2. Peranan kelompok tani sebagai kelas belajar
 - a. Saling tukar-menukar pikiran anggota dengan yang lain.
 - b. Pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan penyuluh, petugas pendamping untuk pengembangan sayuran kentang.
 - c. Ikut serta anggota kelompok dalam penyuluhan.

3. Peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama
 - a. Kelompok bersama-sama mengatasi masalah dalam penanggulangan hama dan penyakit pada kentang.
 - b. Anggota kelompok berkoordinasi dengan pengurus kelompok.
 - c. Kelompok melakukan kerja sama untuk pengembangan kentang baik antar anggota kelompok atau dengan kelompok tani yang lain.
 - d. Kelompok melakukan pertemuan berkala untuk membahas pengembangan kentang terkait dengan teknologi maupun sarana produksi.
 - e. Kelompok mengadakan pertemuan untuk membahas tujuan kelompok dan anggaran dasar/anggaran dasar rumah tangga.
 - f. Kelompok melakukan pembagian tugas berdasarkan penetapan kegiatan yang akan dikerjasamakan baik antar anggota maupun dengan pihak lain.
4. Peranan kelompok tani sebagai unit produksi
 - a. Kelompok melakukan kegiatan seperti melaksanakan survei identifikasi kebutuhan pasar.
 - b. Kelompok menghitung hasil/jumlah produksi kentang.
 - c. Peningkatan produksi dan lahan produksi.

Metode Analisis Data

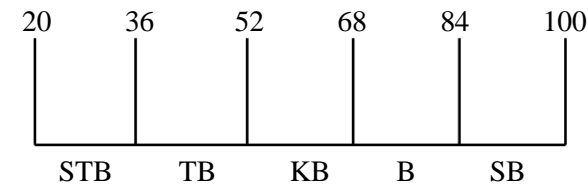
Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan pengukuran menggunakan skala likert. Metode ini digunakan untuk mengukur peranan kelompok tani dalam pengembangan komoditi kentang dengan total 12 pertanyaan yang disiapkan. Setiap jawaban memiliki bobot nilai:

- Skor 5 : Sangat setuju/sangat berperan
Skor 4 : Setuju/berperan
Skor 3 : Ragu-ragu/kurang berperan
Skor 2 : Tidak setuju/tidak berperan
Skor 1 : Sangat tidak setuju/sangat tidak berperan

Kemudian skor dihitung dengan cara mengalikan bobot tiap jawaban dengan jumlah responden, dan didapatkan jumlah skor dari masing-masing kriterium:

$S5 = 5 \times 20 = 100$
 $S4 = 4 \times 20 = 80$
 $S3 = 3 \times 20 = 60$
 $S2 = 2 \times 20 = 40$
 $S1 = 1 \times 20 = 20$

Jumlah skor ideal untuk setiap pertanyaan memiliki nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20, sehingga dapat diinterpretasikan:

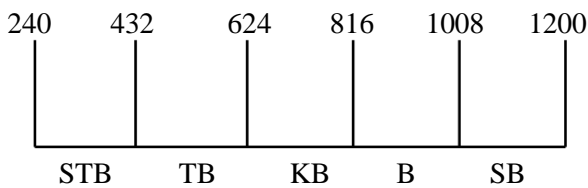


Gambar 1. Interpretasi Nilai Masing-masing Pertanyaan

Selanjutnya dihitung skor keseluruhan untuk mengetahui peran dengan mengalikan bobot tiap jawaban dengan jumlah responden dan jumlah instrumen pertanyaan, sehingga didapatkan skor:

$S5 = 5 \times 20 \times 12 = 1200$
 $S4 = 4 \times 20 \times 12 = 960$
 $S3 = 3 \times 20 \times 12 = 720$
 $S2 = 2 \times 20 \times 12 = 480$
 $S1 = 1 \times 20 \times 12 = 240$

Bedasarkan hasil perhitungan, didapatkan skor ideal tertinggi untuk keseluruhan pernyataan dengan nilai 1200 dan terendah dengan nilai 240, sehingga dapat diinterpretasikan:

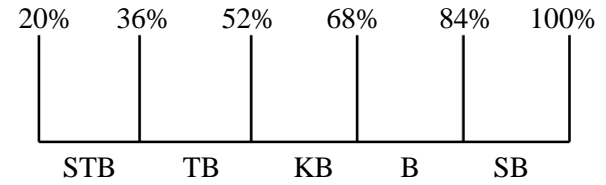


Gambar 2. Interpretasi Nilai Keseluruhan Pertanyaan

Kemudian dihitung persentase tingkat peran menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat peran} = \frac{\text{Jumlah skor pengumpulan data}}{\text{Jumlah skor ideal tertinggi}} \times 100\%$$

Adapun interpretasi berdasarkan nilai persentase yang didapatkan menggunakan yaitu:



Gambar 3. Persentase Tingkat Peranan

Keterangan:
 STB = 20% - 36%
 TB = 37% - 52%
 KB = 53% - 68%
 B = 69% - 84%
 SB = 85% - 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan luas lahan. Distribusi karakteristik responden selengkapnya disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden		
Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
≤ 40	10	50,00
41 – 60	6	30,00
> 60	4	20,00
Jumlah	20	100,00
Tingkat Pendidikan		
SD	6	30,00
SMP	3	15,00
SMA	11	55,00
Jumlah	20	100,00
Pengalaman Berusahatani (Tahun)		
15 - 20	15	75,00
21 - 32	5	25,00
Jumlah	20	100,00
Luas Lahan (Ha)		
0.5	11	55,00
1	9	45,00
Jumlah	20	100,00

Sumber: Data primer diolah (2023)

Hasil penelitian dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada golongan umur yang masih produktif. Selain itu, sebagian besar responden juga memiliki tingkat pendidikan SMA, yang mana hal ini menandakan

bahwa responden memiliki tingkat pendidikan yang baik dan memiliki kemampuan untuk menyerap teknologi-teknologi baru yang dapat mengembangkan usahatani. Dalam hal pengetahuan akan manajemen usahatani, hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden memiliki pengalaman berusahatani paling sedikitnya 15 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden merupakan individu yang berpengalaman dalam hal manajemen usahatani. Meskipun demikian, lahan yang diusahakan responden masih tergolong sempit karena seluruh responden hanya mengusahakan lahan dengan ukuran 0.5 sampai dengan 1 hektar saja.

Peran Kelompok Tani Anugrah Satu dalam Pengembangan Komoditi Kentang

Peran Sebagai Kelas Belajar

Peran kelompok tani sebagai kelas belajar merupakan tempat atau wadah belajar mengajar sesama anggota dalam meningkatkan pengetahuan, berkembang dalam berusaha meningkatkan produktivitas serta meningkatkan pendapatan dan kehidupan sejahtera. Rekapitulasi skor peran sebagai kelas belajar disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Peran Sebagai Kelas Belajar

No	Pernyataan	Total Skor	Indeks (%)	Kategori
1	Salang tukar-menukar pikiran anggota dengan yang lain	89	89	SB
2	Pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan penyuluh, petugas pendamping untuk pengembangan sayuran kentang	88	88	SB
3	Ikut serta anggota kelompok dalam penyuluhan	91	91	SB
Jumlah		268	268	
Rata-rata		89.33	89.33	SB

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata indeks peran sebesar 89.33% dengan interpretasi sangat berperan. Hal ini berarti keberadaan kelompok tani sebagai wadah atau tempat untuk belajar dalam meningkatkan produktivitas serta kualitas kentang yang ada di desa Linelean sangat penting. Hal ini terlihat dari adanya aktivitas bertukar

pemikiran dengan anggota lain, pelaksanaan penyuluhan serta keikutsertaan anggota kelompok tani dalam penyuluhan untuk pengembangan komoditi kentang.

Peran Sebagai Wahana Kerjasama

Rekapitulasi skor peran sebagai wahana kerjasama disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Skor Peran Sebagai Wahana Kerjasama

No	Pernyataan	Total Skor	Indeks (%)	Kategori
1	Kelompok bersama-sama mengatasi hama dan penyakit pada kentang	87	87	SB
2	Anggota kelompok berkoordinasi dengan pengurus kelompok	91	91	SB
3	Kelompok melakukan kerja sama untuk pengembangan kentang baik antar anggota kelompok atau dengan kelompok tani lain	89	89	SB
4	Kelompok melakukan pertemuan berkala untuk membahas pengembangan terkait dengan teknologi maupun sarana produksi	86	86	SB
5	Kelompok mengadakan pertemuan untuk membahas tujuan kelompok dan anggaran dasar/anggaran dasar rumah tangga	90	90	SB
6	Kelompok melakukan pembagian tugas berdasarkan penetapan kegiatan yang akan dikerjasamakan baik antar anggota maupun dengan pihak lain	89	89	SB
Jumlah		532	532	
Rata-rata		89	89	SB

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata indeks peran sebesar 89% dengan interpretasi sangat berperan. Hal ini membuktikan bahwa kerjasama memiliki peranan yang krusial dalam proses pengembangan proses produksi dan pendapatan dari petani kentang, yang mana ketika proses kerjasama dijalankan dengan sebaik mungkin,

pengaruhnya akan berdampak baik pada anggota kelompok tani, maupun pihak luar. Hal ini juga menunjukkan bahwa kelompok tani Anugrah Satu telah dan terus menjalin kerja sama yang baik antara anggota kelompok (internal) dan pihak luar (eksternal) dalam memberikan sumbangsih yang baik bagi perkembangan pertanian kentang yang ada di desa Linelean Kecamatan Modinding.

Peran Sebagai Unit Produksi

Rekapitulasi skor peran sebagai unit produksi disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Skor Peran Sebagai Unit Produksi

No	Pernyataan	Total Skor	Indeks (%)	Kategori
1	Kelompok melakukan kegiatan seperti melaksanakan survei identifikasi kebutuhan pasar	75	75	B
2	Kelompok menghitung hasil/jumlah produksi kentang	78	78	B
3	Peningkatan produksi dan lahan produksi	78	78	B
Jumlah		231	231	
Rata-rata		77	77	B

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata indeks peran sebesar 77% dengan interpretasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani Anugrah Satu sebagai unit produksi belum maksimal.

Rekapitulasi Total Skor Peran

Rekapitulasi total skor peran kelompok tani dalam pengembangan komoditi kentang disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Total Skor Peran Kelompok

No	Peran Kelompok Tani	Skor
1	Peran sebagai kelas belajar	268
2	Peran sebagai wahana kerjasama	532
3	Peran sebagai unit produksi	231
Total Skor		1031
Skor Tertinggi		1200
Tingkat Peranan (%)		85.91

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 5 menunjukkan tingkat peranan kelompok Anugrah Satu dalam pengembangan komoditi kentang di Desa Linelean sebesar 85.91% dengan interpretasi sangat berperan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan Kelompok Tani Anugrah Satu dalam pengembangan komoditi kentang di Desa Linelean Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan tergolong pada kategori sangat berperan dengan indeks 85.91%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan yaitu kelompok tani Anugrah Satu harus mempertahankan kinerja pengembangan komoditi kentang di Desa Linelean, bahkan dapat ditingkatkan lagi hingga mencapai angka indeks 90-95%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifina, D. 2016. Analisis Lingkungan Dan Entrepreneur Secret Dampaknya Terhadap Keunggulan Bersaing Agribisnis Hortikultura (Studi Pada Petani Tanaman Hias Dusun Bumiaji, Batu). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(1).
- Putro, A. T. A. M. 2010. Budidaya tanaman kentang (*Solanum Tuberosum*. L) di luar musim tanam. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Wibowo. 2009. *Manajemen Kinerja*. PT. Raja Grafindo: Jakarta.